

Pedoman wawancara

1. Orang tua

- a. Kegiatan apa yang dilakukan anak ketika sedang dirumah?
- b. Bagaimana dengan pergaulan anak?
- c. Sejak kapan orang tua mulai mengetahui bahwa anak kecanduan menonton video porno?
- d. Bagaimana perasaan orang tua saat mengetahui hal itu?
- e. Apakah anak masih menonton video porno?
- f. Apakah orang tua sudah menasehati anak agar tidak menonton video porno lagi?

2. Remaja

- a. kegiatan apa yang dilakukan sehari-hari?
- b. Sekaitan dengan kasus yang pernah terjadi, apa yang membuatmu bisa melakukan hal tersebut?
- c. Sejak kapan mulai menonton video porno?
- d. Apa yang mendorong kamu melakukan hal itu?
- e. Tidak adakah keinginan untuk merubah perilaku tersebut?
- f. Bagaimana hubungan dengan keluarga?
- g. Bagaimana perhatian orang tua?
- h. Apakah orang tua mengetahui bahwa anak masih menonton video porno?

VERBATIM

Nama : Lusiana (nama samara)

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Buntu Tangti

Tempat/tanggal wawancara : Buntu Tangti (Rumah konseli)

Keterangan: P (Peneliti)

In (Infforman)

P: Permisi, selamat sore (*mengetuk pintu*)

In: Selamat sore, oh mita tama ko (*membuka pintu dan senyum*)

P: ia tante, terimakasih (*senyum*)

In: oh tama umba ko nai

P: tama do na mai banua

In: oh. (*senyum*)

P: na sunyi bang ia kela. Kamu manda inde banua?

In: ah tae ia. Den sia Ari (konseli) do kamarna na kakak na male ma'kuliah

P: oh (*mengangguk*)

In: mu manenna bang oh rampo makaren. Den raka parallu mu?

P: umm, ia tante den parallu ku sidi' (*senyum*)

In: oh apa mora ia?

P: ia tante. Ada tugasku dari kampus, tugas akhirku. Na sementara ka menyusun

skripsi tentang layanan konseling pastoral terhadap remaja yang kecanduan

menonton video porno. Nah kebetulan judulku ini tante yang ku jadikan

informan keluarga mi dan salah satunya Ari subjekku tante jadi nanti pertanyaan banyak tentang Ari

In: oh iya, tentang masalah yang dulu pernah terjadi leg?

P: ia tante (*senyum*)

In: oh ia. Apa la mu pekutan?

P: jadi yang kutanyakan, kegiatan apa yang dilakukan Ari ketika di rumah?

In: oh kalau pulang mi sekolah di kamar terus mi dia itu, sore pi na keluar itu pun kasih makan ji ayamnya

P: oh (*sambil mengangguk*). Jadi kalau di kamar bang i itu tante bikin apa?

In: paling ma'hp, menonton, main game, mamma', menonton, ko ya bang ri to na pogau'

P: jadi taeng bang na tassu len to?

In: paling kela kumande, pakande manukna sola ke male lako nenek nan a tassu'

P: bagaimana dengan pergaulannya tante, biasakah keluar dengan temannya?

Lalu apa na lakukan biasa sama temannya?

In: pernah tapi jarang, yah paling main game di kedai kopi

P: oh (*mengangguk*)

Lalu bagaimana dengan sekolahnya tenta?

In: Alhamdulillah lancer. Syukur Ari anak yang rajin ke sekolah

P: oh iya (*sambil tersenyum*)

Umm. Kira-kira tante sejak kapan mi tahu kalau Ari sering menonton video porno

In: mmm. Sejak kejadian sekitar 3 tahun yang lalu. Saat kejadian itu terjadi aku sola Alm papa na mekutana mu pogau' oh ri susi to, yak arena tegas papa na jadi matak' i kua biasa na penontonni lan HP ku periksa Hp nan a ya nasang memang lan.

P: umm (*mengangguk*)

Bagaimana perasaan mi saat mi tahu hal itu:

In: sudah pasti kecewa, sedih juga merasa gagal menjadi orang tua. Saya akui kalau selama ini kurang perhatian sama anak. Saya sibuk kerja sampai ku lupa perhatikan apa yang na lakukan anakku

P: setelah kejadian itu apakah Ari masih sering menonton video porno?

In: setahu ku sudah tidak. Tapi tidak tahu kalau Ari sembunyi nonton apa lagi Ari punya kamar sendiri Jadi tidak tahu

P: apakah tante selalu menasehati Ari agar tidak menonton video porno lagi?

In: saya selalu memberi nasehat kepada Ari agar tidak nonton video porno lagi supaya hal yang tidak diinginkan terjadi kembali

P: apakah Ari selalu mendengarkan nasehat ibu?

In: saat itu Ari mendengarkan nasehat itu tapi tidak tahu kedepannya bagaimana.

P: oh iya tante (*sambil tersenyum*)

Rajin sia raka Ari sholat?

In: oh kalau sholat rajin ji, selalu ji ikut sholat jumat di masjid. Ku pengkilala tarru' sia

P: Alhamdulillah

Umm tante bias nag raka sitammu Ari masiang?

In: bias bang sia ia. Makaren?

P: ia tante. Pa taeg sia raka kesibukanna masiang toh

In: oh taeg ia na inde tarru' sia banua

P: oh ia tante. Umm mbai la sule mog kapang te tante la bongi mo (*sambil tersenyum*)

In: ah mandappi' sia langgan nah (*tertawa*)

P: (*tertawa*)

In: ko yamo kela (*senyum*)

P: ia tante kurre buda (*senyum*)

In: ia (*senyum*)

Nama : Ari (nama samara)

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Buntu Tangfi

Tempat/tanggal wawancara : Buntu Tangfi (Rumah konseli)

Keterangan: Ko (Konselor)

Ki (Konseli)

Minggu, 9 Oktober 2022

Ko: selamat sore

Ki: sore, eh mita masuk ko (*mempersilahkan masuk*)

Ko: ia makasih, bagaimana kabarmu?

Ki: kabar baik

Ko: oh syukurlah

Ki: ia

Ko: oh ia. Ada tugasku ini dari kampus tugas akhirku. Disuruh kag penelitian na

kau ku jadikan subjekku. Judul ku toh tentang layanan konseling pastoral.

Nah konseling itu mendampingi, membimbing, membantu memecahkan

masalah yang dihadapi attau bsa juga sebagai teman cerita. Nanti toh dalam

konseling ini pendekatan cognitive behavioral therapy dimana pendekatan ini

dapat mengevaluasi hal yang pernah terjadi dan juga dampaknya sama kita.

Ki: oh ia (*sambil mengangguk*)

Ko: ada pikah mau mu tanyakan sebelum lanjut?

Ki: (*berfikir sejenak lalu menggelengkan kepala*)

Ko: kamu sudah siap untuk konseling

Ki: ia

Ko: apa yang mu lakukan kalau pulang sekolah?/

Ki: paling main Hp ji sama nonton

Ko: apa yang paling sering mu nonton?

Ki: yah paling film kartun yang menghibur

Ko: apakah Cuma itu?

Ki: hmmm (*sambil berfikir*)

Ko: ada hal sedikit yang mau ku bahas?

Ki: hmm boleh, apa itu?

Ko: yang tentang kasus yang pernah terjadi dulu sekitar 2/3 tahun yang lalu

Ki: oh ia kenapa itu?

Ko: apa yang membuatmu melakukan hal itu?

Ki: sebenarnya itu terjadi tidak direncanakan. Itu terjadi begitu saja. Awalnya toh

lihat nag video porno karena na ajak na temanku dari situmi penasaran nag

jadi kulakukan

Ko: sejak kapan ko mulai nonton ii?

Ki: sebelum kejadian mungkin sekitar 1 tahun ku nonton itu video

Ko: setiap hari mu nonton?

Ki: ia setiap hari karena yoh 1 kali tidak ku nonton kayak aneh kurasa kayak ada

yang kurang

Ko: setelah kejadian itu masih mu nonton:

Ki: ada seminggu tidak ku nonton karena di periksa terus hp ku

Ko: kalau saat ini masih mu nonton?

Ki: ia masih bahkan lebih sering sekarang dari pada yang dulu

Ko: kenapa bias?

Ki: tidak ku tahu

Ko: selain dari ajakan teman apa yang mendorong kamu melakukan hal itu?

Ki: sebenarnya pernah ku lihat mamaku sama pappaku melakukan hubungan
suami istri di tengah malam

Ko: mu lihat langsung?

Ki: ia. Dari situ mi juga semakin penasaran nag sama hal itu makanya selalu ku
nonton

Ko: apakah orang tua mu tahu ini?

Ki: tidak karena saya melihatnya diam-diam

Ko: mu tahu dampak dari nonton video porno

Ki: ia tahu

Ko: salah satunya?

Ki: ini mi yang pernah terjadi dulu karena sering ku nonton semakin penasaran
kag jadi kulakukan mi apa yanmg pernah ku lihat

Ko: hmmm

Tidak ada kah keinginan mu untuk merubah perilaku ini?

Ki: ada, tapi bagaimana caranya na dulu saja 1 minggu ji tidak ku nonton na
pusing nag

Ko: dimana ada kemauan pasti ada jalan keluarnya yang penting ada usaha untuk lakukan

Ki:ia tapi bagaimana?

Ko: bagini saranku to, mulai sekarang kurangi nonton video itu. Kan setiap hari mu nonton to na dalam satu minggu to ada 7 hari jadi mungkin bias mu kurangi jadi 4 hari ka atau berapa yang penting berkurang. Kan susah kalau langsung mu hentikan total jadi pelan-pelan saja kita mulain dari pengurangan hari.

Ki: oh ia jadi dikurangi. Tapi bagaimana kalau muncul terus dalam pikiranku?

Ko: ia kurangi. Sudah pasti akan muncul terus dalam pikiranmu tapi disini mu tempati belajar kendalikan pikiran dan perilaku mu. Kalau misalnya muncul dipikiranmu selalu ko ingat kata "stop" atau berhenti. Agar bias ko kendalikan pikiranmu

Ki: oh iyo leg. Jadi kalau ku pikirkan selalu ku bilang berheti leg supaya sadar nag

Ko: ia. Mulai dari hal kecil itu dulu. Perlahan-lahan pasti bias ko itu

Ki: mudah-mudahan (*tersenyum*)

Ko: tetap semangat. Perubahan dari yang buruk ke yang baik pasti ada. Yah meskipun sulit karena sudah merupakan kebiasaan tapi pasti bias mu lalui itu semua. Intinya percaya pada dirimu kalau kamu pasti bias melakukannya.

Ki: ia (*senyum*)

Ko: hmmm. Mungkinsampai disini mi dulu pertemuanta hari ini (*senyum*)

Maaf kalau tadi ku bahas sedikit hal yang terjadi dulu

Ki: ia sama-sama (*senyum*)

Ko: kalau begitu pamit kag dulu

Ki: ia

Ko: maksih nah (*senyum*)

Ki: sama- sama

2 hari kemudian

Ko: selamat sore (*mengetuk pintu*)

Ki: sore, masuk ko (*mempersilahkan masuk*)

Ko: bikin apa ko?

Ki: tidak ji. Duduk-duduk

Ko: mana mama?

Ki: oh pergi kerja

Ko: oh belum pulang pi?

Ki: ia belum paling jam 4 ji nanti itu

Ko: oh ia

Hmmm masih ada pi sedikit mau ku tanyak (*senyum*) kalau tidak sibuk ji ko

Ki: oh ia bias ji

Ko: tidak mengganggu jag:

Ki: ah tidak ji

Ko: oh ia

(suasama jadi hening sejenak)

Ko: oh sekaitan dengan yang kemarin tentang penelitianku adapi mau ku tanyakan sama kau yah mungkin lebih menyangkut ke keluarga. Tidak apa-apa ji kah?

Ki: ah tidak apa-apa ji. Apa mau mu tanyakan?

Ko: bagaimana hubungan mi dalam keluarga

Ki: baik-baik ji

Ko: tidak ada ji masalah?

Ki: ah tidak ada ji

Ko: bagaimana perhatiannya mama sama kalian?

Ki: hmmm sebenarnya kalau perhatian dari mama kuramng sekali ku rasa kare terlalu sibuk kerja tidak ada bang waktunya untuk kita yah seperti mu lihat sendiri semuanya sibuk dengan kegiatannya masing-masing

Ko: apa mu buat kalau tidak ada mama di rumah?

Ki: yah itu mi nonton video itu karena itu ji hiburanku

Ko: selain itu apa lagi mu bikin?

Ki: tidak ada

Ko: pernah kah mu bicarakan sama mama hal ini?

Ki: maksudnya?

Ko: sudah ppernah kah mu tanyak perhatiannya mama kjurang/ tidak ada perhatian

Ki: oh belum. Jujur takut karena mama orangnya keras takut kena marah

Ko: kan belum mu coba

Ki: ah takut nag nanti di marahi kag

Ko: apakah mama tahu kalau masih mu nonton video it?

Ki: hmm tidak

Ko: kenapa bias?

Ki: yah mana ada waktunya mama mau cek hal ini na sibuk kerja

Ko: tapi jika suatu saat nanti na tahu mama apa mau mu buat?

Ki: tidak tahu. Tapi berusaha nag kurangi kebiasaanku itu supaya tidak kecewa
mama lagi

Ko: nah hal itu sudah harus mu lakukan karena kalau mama tahu pasti kecewa
besar sama kamu

Ki: ia jangan sampai terjadi

Ko: apalagi mama sekarang sendiri mi. single parent mi mama yang harus
bekerja keras demi kalian. Jadi toh harus ko bias bahagiakan mamamu jangan
sampai kecewakan lagi

Ki: hmm ia

Ko: semangat nah. Pasti bias mu lalui semua sebagai pengganti sosok Ayah
harus kuat

Ki: ia (*senyum dan mata berkaca-kaca*)

Ko: hmmm mungkin sampai di sini mi pertemuan ta hari ini

Ki: oh iya (*senyum*)

Ko: makasih na waktunya. Mengganggu bang mog ini pah (*senyum*)

Ki: sama-sama. Ah tidak bang ji nah

Ko: pulang mog dulu leh

Ki: cepat sekali kela (*tertawa*)

Ko: (*tertawa*) biasalah pulang dulu mantarak mau keluar mama nah

Ki: oh iyo leg

Ko: ia. Pamit dulu

Ki: oke baik